



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MAMAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DIMSUM SIOMAY BAGI KELOMPOK PKK

*Empowering The Maman Village Community Through Dimsum Siomay Making Training
For The Pkk Group*

Koko Hermanto, Ismi Mashabai, Nurul Hudaningsih, Silvia Firda Utami, Ulfa Turrahmi*

Prodi Teknik Industri, Universitas Teknologi Sumbawa

Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, NTB, Indonesia

*Alamat korespondensi: ulfa.turrahmi@uts.ac.id

(Tanggal Submission: 27 Mei 2025, Tanggal Accepted : 20 September 2025)



Kata Kunci :

*Dimsum,
Siomay, PKK,
Penilaian
Pedesaan
Partisipatif,
stunting*

Abstrak :

Masalah stunting di Nusa Tenggara Barat (NTB) masih menjadi perhatian serius meskipun telah terjadi penurunan angka stunting yang signifikan. Meskipun telah terjadi penurunan signifikan, NTB masih belum mencapai target nasional penurunan stunting sebesar 14%. Masih ada 10,6% lagi yang perlu dicapai untuk memenuhi target nasional. Stunting di NTB disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang berulang, terutama pada protein hewani. Oleh karena itu, untuk memenuhi gizi tersebut dan meningkatkan nafsu makan anak-anak maka perlu dilakukan inovasi penanganan stunting, salah satunya membuat makanan kekinian seperti dimsum. Pelatihan pembuatan dimsum siomay bahan baku daging ayam dan udang diberikan kepada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Maman Kabupaten Sumbawa untuk meningkatkan pengetahuan dan ekonomi anggotanya, serta mampu menekan angka stunting. Metode pelatihan yang diterapkan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal meliputi penyampaian materi dan praktik langsung pembuatan dimsum siomay. Selanjutnya dilakukan kajian kegiatan pelatihan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kelompok ibu PKK desa Maman dalam mengembangkan usaha kuliner. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap kepedulian anggota PKK setelah pelatihan pembuatan Dimsum Siomay. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran anggota PKK untuk mengembangkan usaha kuliner



yang mandiri dan berkelanjutan. Serta pelatihan pembuatan dimsum cukup efektif dalam memberdayakan ekonomi kelompok Ibu PKK dan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat lainnya.

Key word :

*Dimsum,
Siomay, PKK,
Participatory
Rural Appraisal,
stunting.*

Abstract :

The problem of stunting in West Nusa Tenggara (NTB) remains a serious concern despite a significant decline in stunting rates. Despite this considerable decline, NTB has yet to reach the national target of 14%. There is still 10.6% left to achieve to meet the national target. Stunting in NTB is caused by chronic, recurring malnutrition, especially in animal protein. Therefore, to meet these nutritional needs and increase children's appetite, innovations in stunting management are needed, one of which is creating contemporary foods such as dimsum siomay. Training on making dimsum siomay using chicken and shrimp as raw materials was provided to the Family Welfare Empowerment (PKK) group in Maman Village, Sumbawa Regency, to improve the knowledge and economy of its members, and to reduce stunting rates. The training method used was the Participatory Rural Appraisal approach, which included the delivery of materials and hands-on practice in making dimsum siomay. A review of the training activities was conducted after the training, aiming to evaluate the effectiveness of the training in improving the knowledge, skills, and awareness of the PKK women's group in Maman Village in developing culinary businesses. The evaluation results showed a significant increase in the knowledge, skills, and caring attitudes of PKK members after the training. The training also raised PKK members' awareness of developing independent and sustainable culinary businesses. The training's effectiveness rate was 45%, categorized as quite effective in empowering the PKK women's group economically, and can serve as a model for other community empowerment programs

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hermanto, K., Mashabai, I., Hudaningsih, N., Utami, S. F., & Turrahmi, U. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Maman Melalui Pelatihan Pembuatan Dimsum Siomay Bagi Kelompok PKK. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4647-4655. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2956>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan produktivitas individu di masa depan (Imeldawati, 2025). Pemerintah Indonesia telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Sukmalalana *et al.*, 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan signifikan dalam menurunkan angka stunting. Meskipun berbagai program intervensi telah dilaksanakan, prevalensi stunting di NTB masih berada di atas rata-rata nasional. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, sanitasi yang kurang memadai, dan rendahnya



pengetahuan masyarakat tentang gizi berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di provinsi ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan inovatif untuk mengatasi permasalahan ini (Eka, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB tahun 2023, terdapat variasi prevalensi stunting antar kabupaten/kota di provinsi ini. Kabupaten Lombok Timur mencatat angka tertinggi dengan prevalensi mencapai 43,52%, sementara Kabupaten Sumbawa Barat memiliki angka terendah sebesar 18,32%. Perbedaan ini mencerminkan adanya disparitas dalam faktor-faktor determinan stunting, seperti pola konsumsi, tingkat pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan di masing-masing daerah. Kabupaten Sumbawa menempati posisi menengah dalam hal prevalensi stunting di NTB (BPS, 2023). Meskipun tidak setinggi Lombok Timur, angka stunting di Sumbawa masih memerlukan perhatian serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan stunting di Kabupaten Sumbawa perlu ditingkatkan melalui strategi yang lebih efektif dan berbasis pada potensi lokal yang dimiliki daerah tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan asupan pangan bergizi yang mudah diakses oleh masyarakat yaitu memberikan camilan bergizi salah satunya Dimsum (Paramesti *et al.*, 2024). Dimsum merupakan hidangan snack asin yang umumnya dimasak dengan teknik steaming berbahan dasar tepung terigu, tepung sagu, dan dapat ditambahkan dengan daging ayam ataupun ikan dengan tekstur lembut (Nurhidayati *et al.*, 2022). Dimsum merupakan camilan yang terbuat dari daging yang dibungkus menggunakan kulit pangsit. Di Indonesia, dimsum merupakan produk olahan yang cukup populer. Dimsum sudah dikenali sebagai makanan populer sejak ribuan tahun lalu. Kebiasaan makan dimsum telah ada sejak abad 14 M. Dimsum sangat menggugah selera semua kalangan termasuk anak-anak, dimsum biasa disajikan dengan saus sambal sebagai penambah nikmat rasa. Dimsum merupakan makanan yang berasal dari Cina tepatnya di daerah Tiongkok (Bahrudin & Diandra, 2023). Pada umumnya isian utama dimsum adalah daging ayam, per 100 gram dimsum memiliki kalori sebesar 95 kkal, protein 4,4 gram, dan zat besi 1,4 gram (Salsabila & Ismawati, 2023). Dimsum mampu meningkatkan minat anak-anak dalam mengkonsumsi camilan yang bergizi tinggi, mengingat anak-anak cenderung menyukai makanan dengan bentuk dan rasa yang menarik (Cynthia, 2023). Dengan demikian, diversifikasi produk makanan ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting di desa Maman, Kabupaten Sumbawa.

Dimsum dapat dikategorikan sebagai cemilan baru bagi masyarakat desa Maman. Dimsum tidak tersedia di toko-toko kelontong dan hanya tersedia di toko-toko ritel modern yang rute aksesnya jauh dari desa Maman dan harganya cukup mahal. Selain itu, ibu rumah tangga di desa Maman belum mampu membuat dimsum karena belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan cemilan tersebut. Guna mendukung terlaksananya kegiatan ini tim pelaksana telah melakukan pelatihan pembuatan abon (Wijaya *et al.*, 2023), nugget (Hermanto *et al.*, 2023), ikan presto (Yuliadi *et al.*, 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim dosen Teknik Industri dan Himpunan Mahasiswa Teknik Industri Universitas Teknologi Sumbawa melakukan kegiatan pelatihan pembuatan dimsum dengan bahan baku utama daging ayam dan udang kepada ibu PKK desa Maman. Dimana dimsum yang dibuat sendiri lebih murah dibandingkan dimsum yang dijual di toko-toko ritel. Harapan tim pengabdian dari kegiatan ini adalah ibu PKK mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat dimsum yang menggugah selera sehingga dapat menekan angka stunting di desa Maman dan keterampilan membuat dimsum yang diperoleh dari kegiatan pengabdian dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga oleh ibu PKK untuk meningkatkan perekonomian desa Maman.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan dimsum kepada ibu PKK desa Maman adalah menggunakan metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (Yuliadi *et*



al., 2025), (Hermanto & Munandar, 2024), metode ini cocok diterapkan pada kegiatan ini karena menekankan partisipasi aktif masyarakat, belajar bersama, dan pengembangan pengetahuan lokal untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan, dengan harapan ibu PKK. dapat memiliki kemampuan untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pelatihan di kemudian hari. Kegiatan pengabdian ini merupakan program Aksi Peduli Lingkungan dan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh program studi Teknik Industri Universitas Teknologi Sumbawa yang berkolaborasi antara dosen dan himpunan mahasiswa untuk dapat memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Adapun langkah-langkah kegiatan pelatihan pembuatan dimsum kepada ibu PKK desa Maman adalah sebagai berikut.

1. Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan

Pada tahapan ini tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan kunjungan ke desa Maman untuk melakukan diskusi dengan kepala desa dan ketua kelompok PKK desa Maman. diskusi yang dilakukan untuk menggali beberapa informasi tentang persoalan yang dihadapi oleh masyarakat desa Maman, salah satunya adalah persoalan stunting.

2. Kegiatan Pelatihan

Dua hari sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim pelaksana menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan dimsum. Adapun bahan-bahan yang disediakan adalah 500 gram daging ayam fillet (bagian dada), 200 gram udang kupas, 150 gram wortel parut halus, 100 gram tahu putih, 2 batang daun bawang, 3 siung bawang putih, 2 sdm (sendok makan) saus tiram, 1 sdm minyak wijen, 1 butir telur, 2 sdm tepung tapioka, garam, merica, gula secukupnya dan kulit dimsum secukupnya ($\pm 40-50$ lembar). Alat-alat yang diperlukan adalah pisau dan talenan, mangkuk besar untuk mencampur adonan, sendok takar dan sendok biasa, food processor/blender, kukusan, kompor dan panci, sarung tangan plastik, penjepit makanan atau spatula.

Kegiatan pelatihan dilakukan jam 08.00 Wita, di balai desa kantor desa Maman dan dihadiri oleh kepala desa dan 15 anggota kelompok ibu PPK desa Maman.

3. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu PKK sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Metode uji *Wilcoxon* dengan pendekatan *software* SPSS (Hermanto & Suarantalla, 2020) digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kelompok PKK sebelum dan setelah mengikuti pelatihan pembuatan dimsum. Selain itu dilakukan evaluasi tingkat efektivitas pelatihan dimsum dalam memberdayakan ekonomi kelompok Ibu PKK dengan menggunakan persamaan (1) sebagai berikut (Hadriani, 2020).

$$\text{Efektivitas pelatihan} = \frac{P_s - P_r}{(n \cdot 4 \cdot Q) - P_r} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

P_s : Post test

P_r : Pre test

n : jumlah responden

Q : Jumlah pertanyaan

Kriteria penilaian efektivitas pelatihan dikelompokkan menjadi tiga yaitu kurang efektif jika nilai efektivitas kurang dari 32%, cukup efektif jika nilai efektifnya diantara 32% dan 64% dan kriteria efektif jika nilai efektifnya lebih besar dari 64%.

Data evaluasi diperoleh dari kegiatan penyebaran kuesioner kepada peserta kegiatan pengabdian pada saat sebelum dan setelah pelatihan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap utama yang saling terkait, yaitu diskusi awal, pelatihan pembuatan silase dengan pendekatan PRA, dan evaluasi hasil. Tahapan-tahapan ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) antara tim pelaksana dengan kelompok ibu PKK dan kepala desa Maman pada 16 Juni 2025 di kantor desa Maman. Pada kegiatan diskusi ini para kelompok ibu PKK diminta untuk menceritakan penyebab terjadinya permasalahan kurangnya minat makan anak-anak desa Maman. diperoleh informasi bahwa salah satu faktornya adalah kurangnya inovasi ibu rumah tangga menciptakan olahan makanan yang menarik minat makan anak-anak. Oleh karena itu tim pelaksana kegiatan pengabdian mengusulkan kegiatan pelatihan pembuatan cemilan bergizi yaitu dimsum dengan bahan baku utama daging ayam dan udang. Kegiatan usulan pelatihan tersebut disetujui oleh kepala desa dan ketua kelompok PKK desa Maman dan disepakati kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Juni 2025 di balai pertemuan kantor desa Maman.

Tahapan Pelatihan Membuat Dimsum

Sebelum dilakukan pendampingan pembuatan dimsum, pak Hasmudin selaku kepala desa Maman memberikan sambutan kepada para tim pelaksana yang akan memberikan pelatihan kepada ibu PKK, dilanjutkan dengan ucapan terimakasih oleh Koko Hermanto, M.Sc selaku sekprodi Teknik Industri kepada pemerintah desa Maman dan ibu kelompok PKK yang telah mewedahi kegiatan pelatihan, selanjutnya Nadia Soraya tim pelaksana dari mahasiswa Teknik Industri memberikan penjelasan teori tentang gambaran kandungan gizi yang terkandung dalam dimsum bahan baku daging ayam dan udang, tentang bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan serta langkah-langkah pembuatannya kepada para kelompok ibu PKK desa Maman. Media penyampaian teori yang digunakan adalah dengan menggunakan media LCD. Kelompok ibu PKK desa Maman antusias mengikuti pemaparan materi yang diberikan oleh tim pelaksana, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Teori Tentang Dimsum

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan pembuatan dimsum kepada kelompok ibu PKK desa Maman. Adapun praktik langkah-langkah pembuatan dimsum yang dipandu oleh Ir. Ulfa Turrahmi, S.T., M.T pada kegiatan pelatihan ini adalah cincang halus daging ayam dan bahan lainnya, campurkan semua bahan ke dalam wadah, aduk rata adonan hingga kalis dan bumbu meresap, ambil selembar kulit dimsum, isi dengan satu sendok adonan, bentuk sesuai selera (bulat atau terbuka di atas), susun dimsum di atas kukusan yang sudah diolesi minyak atau dialasi baking paper, kukus selama 15–20 menit hingga matang, sajikan hangat dengan saus sambal atau kecap dan siap disajikan untuk dikonsumsi. Adapun dokumentasi praktik pelatihan pembuatan dimsum kepada kelompok PKK desa Maman terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Pelatihan Pembuatan Dimsum

Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Terdapat 15 peserta dari kelompok ibu PKK desa Maman yang ikut kegiatan pelatihan pembuatan dimsum. Sedangkan jumlah peserta yang bersedia mengisi kuesioner untuk mengukur evaluasi kegiatan terdapat 11 peserta. Kuesioner dibagikan dan diisi oleh peserta sebelum dan setelah kegiatan pelatihan selesai untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat sikap peserta mengikuti pelatihan pembuatan dimsum. Tersedia empat pilihan jawaban setiap kuesioner yaitu Sangat Mengetahui/Sangat setuju dengan bobot 4 sampai Tidak Mengetahui/Tidak setuju dengan bobot 1.

1. Evaluasi Posttest-Pretest

Hasil analisis Peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pelatihan terhadap 11 peserta yang bersedia mengisi kuesioner dengan menggunakan metode Wilcoxon dan pendekatan software SPSS terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai seluruh indikator pengetahuan dan sikap kepedulian peserta pelatihan pada negatif range bernilai nol artinya tidak terdapat penurunan pengetahuan dan sikap para peserta pelatihan sebelum dan setelah pendampingan pelatihan pembuatan dimsum. Persentase peserta pelatihan tidak mengalami perubahan (ties) tentang indikator-indikator pengetahuan dan sikap kepedulian pembuatan dimsum kurang dari 30%. Positive rank menyatakan jumlah peserta pelatihan yang mengalami kenaikan pengetahuan dan sikap kepedulian peserta pelatihan pembuatan dimsum, hasil evaluasi menyatakan bahwa jumlah peserta lebih dominan yaitu lebih dari 70% memiliki kriteria positive rank dibandingkan Negative Range dan Ties. Sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) seluruh indikator pengetahuan dan sikap kepedulian peserta membuat dimsum nilainya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelatihan pembuatan dimsum terhadap pengetahuan dan sikap kepedulian peserta pelatihan.

Tabel 1. Evaluasi Posttest-Pretest Pelatihan Pembuatan Dimsum

Tingkat	No.	Kuesioner	Posttest-Pretest			
			Negative Range ^a	Positive Ranks ^b	Ties ^c	Sig.
pengetahuan	1.	Pengetahuan tentang dimsum	0	9	2	0,005
	2.	Pengetahuan tentang bahan-bahan pembuatan dimsum	0	8	3	0,009
	3.	Pengetahuan tentang langkah-langkah pembuatan dimsum	0	9	2	0,006
	4.	Pengetahuan cara penyajian dimsum	0	8	3	0,010
	5.	Pengetahuan tentang kandungan gizi yang terdapat pada dimsum	0	9	2	0,006
Sikap	1.	Pendapat tentang perlunya pendampingan pembuatan dimsum	0	9	2	0,006
	2.	Pendapat tentang pembuatan dimsum sesuai dengan takaran	0	8	3	0,008
	3.	Pendapat tentang penggunaan teknologi pembuatan dimsum	0	10	1	0,004
	4.	Pendapat tentang usulan dimsum sebagai salah satu produk usaha	0	9	2	0,010
	5.	Pendapat tentang kesediaan membuat dimsum berkelanjutan	0	8	3	0,009

Keterangan: (a) Posttest < Pretest; (b) Posttest > Pretest; (c) Posttest = Pretest

2. Evaluasi Efektivitas Pelatihan

Perubahan dari tingkat pengetahuan dan sikap responden kelompok ibu PKK desa Maman dari hasil rata-rata evaluasi pretest dan posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Peserta

No.	Deskripsi	Nilai Max	Nilai yang diperoleh				Perubahan
			Pretest	%	Posttest	%	
1.	Pengetahuan	220	82	51%	146	51%	64
2.	Sikap	220	79	49%	141	49%	62
Jumlah			161	100%	287	100%	126

Berdasarkan persamaan (1) dan hasil olahan data kuesioner pada Tabel 2 maka dapat ditentukan tingkat efektivitas pelatihan pembuatan dimsum kepada kelompok ibu PKK desa Maman adalah sebagai berikut.



$$\text{Efektivitas pelatihan} = \frac{287-161}{(11 \times 4 \times 10) - 161} \times 100\% = 45\%$$

Efektivitas pelatihan pembuatan dimsum oleh dosen-dosen dan himpunan mahasiswa program studi Teknik Industri Universitas Teknologi Sumbawa kepada kelompok ibu PKK desa Maman sebesar 45% atau dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut cukup efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan pembuatan dimsum yang telah dilakukan oleh dosen-dosen dan himpunan mahasiswa Teknik Industri Universitas Teknologi Sumbawa dan hasil evaluasi kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kelompok ibu PKK desa Maman sebelumnya belum pernah membuat dimsum karena belum memiliki pengetahuan tentang bahan, alat dan langkah-langkah membuat dimsum. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan yang peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat dimsum karena pelatihan langsung melibatkan ibu PKK secara langsung.
2. Berdasarkan hasil kajian data kuesioner dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap kepedulian peserta dalam membuat dimsum setelah dilakukan pelatihan. Selain itu dilakukan evaluasi tingkat efektivitas program pelatihan membuat dimsum dapat dikategorikan efektif memberikan perubahan perilaku responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pemerintah desa Maman, Kabupaten Sumbawa yang telah memfasilitasi tempat kegiatan pelatihan pembuatan dimsum siomay kepada ibu PKK desa Maman

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, D. F., Rosida, F., & Diandra, F. T. A. (2023). Bhakti Inovasi Bagi Masyarakat dalam Edukasi Manfaat dan Diversifikasi Olahan Dimsum. *DIANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 52–58. <https://doi.org/10.33005/diandra.v2i2.23>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Nusa Tenggara Barat dalam angka 2023*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bps.go.id/publication/2023/02/28/4be8aa62e831b61d13521816/provinsi-nusa-tenggara-barat-dalam-angka-2023.html>
- Cynthia, A. F. (2023). *Karakteristik Kimiawi, Organoleptik Dan Daya Simpan Pada Diversifikasi Produk Olahan Ikan Lemuru (Sardinella lemuru) untuk Intervensi Gizi Pencegahan Stunting* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]. UIN Sunan Ampel Repository. <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Eka. (2025). *Strategi inovasi Dinas Kesehatan Melalui Program Kaki Inteks Dalam Penanganan Stunting di Kota Bima* [Tesis, Universitas Negeri Makassar]. Universitas Negeri Makassar Repository. <https://repository.unm.ac.id>
- Hadriani, F. (2020). *Respons Peternak Terhadap Kualitas Silase Berbahan Dasar Rumput Gajah (Pennisetum purpureum), Dedak, dan Jagung Giling Dengan Penambahan Indigofera* [Laporan akhir, Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian]. <http://repository.polbangtan-gowa.ac.id>
- Hermanto, K., & Munandar, I. (2024). Pelatihan Disain Kemasan Produk Pakan Ternak dan Penggunaan Etalase Poto Village Sebagai Media Pemasaran Produk Desa Poto. *Journal of Human and Education*, 4(5), 429–436. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1516/800>



- Hermanto, K., Sofya, N. D., Ikram, F. D., Syamsul., Bahtiar., Yuliadi., Anggara, M., Munandar, I., Ekastini., Topan, P. A., Aldrin., Suhaimi., L., Hadi, M., Nuryadi., H., & Robban, F. (2023). Implementasi Teknologi Mesin Produksi Olahan Abon Ikan Bandeng Kelompok PKK Desa Mbawi. *J-Pres (Jurnal Pengabdian Rekrayasa Sistem)*, 1(2), 25–28.
- Hermanto, K., & Suarantalla, R. (2020). Analisis Minat Belanja Mahasiswa Teknik Industri UTS pada Ritel Tradisional dengan Adanya Ritel Modern. In UNSA (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020* (Issue 112, pp. 296–302). UNSA. <http://journal.lppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/170/166>
- Imeldawati, R. (2025). Dampak Terjadinya Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak: Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101–107.
- Nurhidayati, V. A., Rizkiriani, A., Nuraeni, A., Prameswari, A. G., Marlina, C. E., & Naqli, F. K. (2022). Pengembangan Produk Dimsum Berbahan Dasar Ubi Ungu (*Ipomoea batatas* L.). *Jurnal Sains Terapan*, 12(2), 98–109. <https://doi.org/10.29244/jstsv.12.2.98-109>
- Paramesti, N. A., Setiawan, I., Ramadhan, T., Winanti, A. R., Apriliana, R. P., & Arba'in, M. (2024). Edukasi permasalahan stunting dan pengolahan bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi bagi masyarakat Desa Matesih. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 395–402. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i3.21324>
- Salsabila, N. N., & Ismawati, R. (2023). Daya Terima dan Kandungan Gizi Dimsum Siomay Substitusi Ikan. *Journal of Health and Nutrition*, 9(1), 20–31.
- Sukmalalana, Putra, H. D., & Vanny, C. (2022). Percepatan Penurunan Stunting untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Unggul. *Accountability Paper*, 1–15. <https://berkas.dpr.go.id/puskajiakn/analisis-ringkas-cepat/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-52.pdf>
- Wijaya, E., Sofya, N. D., & Hermanto, K. (2023). Pemanfaatan Hasil Tangkap Bendungan Batu Bulan untuk Pembuatan Abon Ikan Air Tawar. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 301–308.
- Yuliadi, Munandar, I., & Hermanto, K. (2025). Pemanfaatan Limbah Jagung Menjadi Pakan Ternak Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Desa Poto Dan Menyukkseskan Program Sejuta Sapi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1845–1857. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.30056>
- Yuliadi, Sofya, N. D., Aryana, I. G. P. M., Harahap, H. S., Joniarta, I. W., & Hermanto, K. (2024). Meningkatkan Gizi dan Perekonomian Masyarakat Mbawi Melalui Kegiatan Pengolahan Abon Ikan Bandeng. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 120–126. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/4115>

